

Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Sinta Inriani Olla^{1(CA)}, Angela Lovendra Naingalis²

^{1(CA)}Universitas Citra Bangsa, Indonesia; sintaolla1@gmail.com (Corresponding Author)

²Universitas Citra Bangsa, Indonesia

ABSTRACT

Family planning programs in Indonesia are now more emphasized on the use of long-term contraceptive methods (MKJP) compared to short-term contraceptive methods (non-MKJP). This is because MKJP is the most effective in reducing the birth rate and regulating the birth distance. The long-term contraceptive method (MKJP) is a contraceptive method that has a high level of effectiveness. These methods include implants, *Intra Uterine Device* (IUD), Female Surgical Method (MOW) or tubectomy and Male Surgical Method (MOP) or vasectomy. The tendency of couples of childbearing age to choose non-MKJP methods is still high even with a large potential for contraceptive failure, either due to incorrect use or irregular use and uncomfortable side effects. This study aims to find out the factors that affect the low interest of WUS in the use of MKJP. This research method uses observational analysis with a *cross sectional design*. The research population is all Active Family Planning WUS as many as 3,111 respondents with a sample of 100 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data analysis uses univariate and bivariate. The results of the study found that the variable of knowledge had an effect on the use of MKJP (*p value* 0.000), and the variable of husband support also had an effect on the use of MKJP (*p-value* 0.003). Conclusion Health workers and family planning cadres need to improve special services in Communication, Information, and Education (KIE) related to various types of contraceptive methods, especially MKJP. Providing correct information related to the MKJP is very necessary so that the public can understand the MKJP well.

Keywords: Long-Term Contraceptive Methods; Knowledge; Husband Support

ABSTRAK

Program keluarga berencana (KB) di Indonesia sekarang lebih ditekankan pada penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek (non-MKJP). Hal ini dikarenakan MKJP paling efektif dalam menurunkan angka kelahiran dan mengatur jarak kelahiran. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang mempunyai tingkat efektivitas tinggi. Metode ini antara lain implan, *Intra Uterine Device* (IUD), Metode Operasi Wanita (MOW) atau tubektomi dan Metode Operasi Pria (MOP) atau vasektomi. Kecenderungan pasangan usia subur untuk memilih metode non MKJP masih tinggi meskipun dengan potensi kegagalan kontrasepsi yang besar, baik dikarenakan penggunaan yang salah ataupun pemakaian yang tidak teratur dan efek samping yang membuat tidak nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya minat WUS terhadap penggunaan MKJP. Metode penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh WUS KB Aktif sebanyak 3.111 responden dengan sampel sebanyak 100 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan MKJP (*p value* 0,000), dan variabel dukungan suami juga berpengaruh terhadap penggunaan MKJP (*p value* 0,003). Kesimpulan Tenaga kesehatan juga Kader KB perlu

meningkatkan pelayanan khusus berupa Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terkait berbagai jenis metode kontrasepsi khususnya MKJP. Pemberian informasi yang benar berkaitan MKJP sangat diperlukan agar masyarakat bisa memahami dengan baik tentang MKJP.

Kata Kunci : Metode Kontrasepsi Jangka Panjang; Pengetahuan; Dukungan Suami

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan. Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu mencapai 278,8 juta jiwa. Jumlah tersebut naik 1,1% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 275,7 juta jiwa tahun (BPS, 2024). Ledakan jumlah penduduk yang sangat berlebih dapat meningkatkan angka kemiskinan, angka pengangguran, dan juga peningkatan angka kematian ibu. Penggunaan alat kontrasepsi dalam program keluarga berencana (KB) dapat menjadi solusi untuk menekan permasalahan tersebut.

Program keluarga berencana (KB) di Indonesia sekarang lebih ditekankan pada penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka pendek (non-MKJP). Hal ini dikarenakan MKJP paling efektif dalam menurunkan angka kelahiran dan mengatur jarak kelahiran (BKKBN, 2023). Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang mempunyai tingkat efektivitas tinggi. Metode ini antara lain implan, *Intra Uterine Device* (IUD), Metode Operasi Wanita (MOW) atau tubektomi dan Metode Operasi Pria (MOP) atau vasektomi. Kecenderungan pasangan usia subur (PUS) untuk memilih metode non MKJP masih tinggi meskipun dengan potensi kegagalan kontrasepsi yang besar, baik dikarenakan penggunaan yang salah ataupun pemakaian yang tidak teratur dan efek samping yang membuat tidak nyaman (Yuliarti et al., 2020).

Di Indonesia persentase perempuan berumur 15-49 tahun menurut alat kontrasepsi yang digunakan adalah Metode Operatif Wanita (MOW) 8.83%, Metode Operatif Pria (MOP) 0.71%, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/ IUD) 18.73%, Implant (AKBK/Susuk) 19.88%, Suntikan 58.26%, Pil 19.73%, kondom 0.77%. Sedangkan di Nusa Tenggara Timur (NTT) sendiri penggunaan alat kontrasepsi adalah MOW 19.41%, MOP 0.92%, 18.74%, 37.84%, Suntikan 86,39%, Pil 14.8% dan kondom 0.29% (BPS, 2023). Status peserta KB di wilayah kerja Puskesmas Sikumana masih didominasi oleh penggunaan metode non MKJP diantaranya (Suntikan dan Pil). Jumlah total peserta KB aktif pada tahun 2023 yaitu sebanyak 1603 peserta hanya 352 atau hanya sekitar 3,3% pengguna MKJP. Terdapat 6 kelurahan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sikumana dan tiga kelurahan diantaranya memiliki cakupan MKJP yang rendah (tiga terendah), yaitu kelurahan Sikumana dengan presentasi pengguna MKJP yaitu 16,5%, Belo sebesar 13% dan Fatukoa dengan persentase pengguna MKJP yaitu 6%. Dari uraian data tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya minat PUS dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan MKJP yaitu diperlukannya pengetahuan yang baik, sikap yang baik, umur yang produktif, pendidikan dan paritas. Selain faktor predisposisi, dukungan suami sebagai faktor penguat bagi ibu yang didukung oleh suami akan memilih kontrasepsi MKJP (Preputri, 2020).

Hasil penelitian (Triyanto L., 2020) yang menggunakan data sekunder hasil SDKI tahun 2021 menemukan bahwa usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, sumber layanan KB, dan daerah pemukiman mempengaruhi penggunaan MKJP pada WUS. Selain itu, menurut (Lubis, 2020) terdapat hubungan

dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi atau MKJP. Hal tersebut didukung pula oleh (Pratiwi, 2021) bahwa variabel usia, jumlah anak, persepsi memiliki hubungan terhadap pemanfaatan penggunaan KB MKJP. Begitupun juga dengan temuan (Dewi, 2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas, pendidikan dan pekerjaan dengan penggunaan MKJP.

Studi terdahulu telah banyak meneliti tentang MKJP, baik dengan metode kuantitatif maupun kualitatif. Namun sejauh ini belum banyak yang mengkaji tentang Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya minat WUS terhadap penggunaan MKJP di Kelurahan Sikumana yang cakupan MKJPnya rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya minat WUS terhadap penggunaan MKJP di Kelurahan Sikumana.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sikumana, Kota Kupang pada bulan Agustus-Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS yang ada di wilayah kelurahan sikumana berjumlah 3.111 orang. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin maka jumlah sampel yang ditetapkan yaitu 100 orang. Tentunya sampel dalam penelitian ini mempunyai kriteria inklusi dan eklusi yaitu kriteria inklusinya WUS yang bersedia menjadi responden, WUS yang merupakan peserta KB aktif lebih dari 1 tahun, dan WUS yang berdomisili di kelurahan sikumana. Sedangkan kriteria ekslusinya WUS yang menjadi peserta KB aktif kurang dari 1 tahun, dan WUS peseeta KB aktif yang tidak bersedia menjadi responden.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara pengisian lembar kuesioner dengan menggunakan skala guttman dimana telah dilakukan uji validiatas kepada 40 responden dengan hasilnya nya $r_{hitung} \geq 0.3120$, dan α cronbach's $0,791 \geq 0,60$ sehingga kuesioner dinyatakan valid dan realibel. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu analisa data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel, dari variabel independen (pengetahuan dan dukungan suami) dan variabel dependen (penggunaan MKJP) dengan menggunakan SPSS. Dalam penelitian ini, *ethical clearance* telah diajukan oleh peneliti kepada komisi etik Fakultas Kedokteran Undana Kupang dan telah mendapat rekomendasi persetujuan etik dengan no register UN 02240639.

HASIL

Hasil analisis Univariat pada karakteristik wanita usia subur (WUS) Kelurahan Sikumana berdasarkan karakteristik dari masing-masing variabel dalam penelitian yaitu: usia, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel karakteristik responden bawah ini;

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (n)			Persentase (%)
	Non MKJP	MKJP	n	
Usia				
<20 tahun	0	0	0	0
20-35 tahun	35	42	77	77,0
>35 tahun	15	8	23	23,0

Karakteristik	Frekuensi (n)			Persentase (%)
	Non MKJP	MKJP	n	
Paritas				
Primipara			20	20,0
Multipara			30	30,0
Pendidikan				
SLTA	14	26	40	40,0
Diploma/Perguruan tinggi	36	24	60	60,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0	33	33	33,0
Swasta	19	9	28	28,0
Wiraswasta	28	4	32	32,0
PNS	3	4	7	7,0

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden terbanyak menurut usia pada kelompok 25-35 tahun (77,0%), menurut paritas multipara (30,0) menurut pendidikan tamatan Diploma/ perguruan tinggi (60,0%) dan menurut pekerjaan responden terbanyak wiraswasta (32,0%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Wanita Usia Subur				Total		P value
		Non-MKJP		MKJP		n	%	
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Kurang	20	100	0	0	20	100	0,000
	Cukup	30	66,6	15	33,4	45	100	
	Baik	11	31,4	24	68,6	35	100	
Dukungan Suami	Tidak Mendukung	40	78,4	11	21,6	51	100	0,003
	Mendukung	24	48,9	25	51,1	49	100	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan ada pengaruh dengan penggunaan MKJP (p value = 0,000 karena $< 0,05$). Dukungan suami ada pengaruh dengan penggunaan MKJP (p value = 0,003 karena $< 0,05$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memilih menggunakan MKJP (68,6%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang menggunakan non-MKJP, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup lebih banyak pada responden yang menggunakan non-MKJP (66,6 %) begitupun pada responden dengan pengetahuan kurang pada responden yang menggunakan non-MKJP (100%) dan diperoleh nilai p value ($0,000 < \alpha$ ($0,05$)) yang berarti bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan penggunaan MKJP di Kelurahan Sikumana. Berdasarkan hasil penelitian bahwa WUS dengan pengetahuan yang kurang masih banyak sehingga lebih memilih menggunakan non-MKJP sebagai metode kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Borges Alv, 2020) yang menyatakan bahwa WUS dengan tingkat pengetahuan di atas rata-rata tertarik menggunakan MKJP, sedangkan WUS dengan tingkat pengetahuan di bawah rata-rata lebih memilih menggunakan non-MKJP. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian dari (Karlina et al., 2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan KB MKJP. Responden yang berpengetahuan baik tentang MKJP memiliki kemungkinan lebih banyak memilih MKJP non hormonal dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang tentang MKJP. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumetan et al., 2022) bahwa Variabel pengetahuan terkait penggunaan MKJP dari responden terbukti memiliki pengaruh yang bermakna terhadap penggunaan MKJP pada wilayah kerja Puskesmas Batakte ($p\text{-value} = 0,000$). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Rismawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa keaktifan pasangan usia subur dalam mencari informasi tentang MKJP sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Karena pengetahuan yang baik dapat merubah persepsi pasangan usia subur dalam menentukan kontrasepsi yang paling efektif dan efisien untuk digunakan. Pengetahuan yang baik juga dapat mencegah kesalahan WUS dalam memilih jenis MKJP. Oleh sebab itu, semakin baik pengetahuan pasangan usia subur tentang MKJP, maka kesadaran dan niat untuk menggunakan MKJP juga semakin tinggi. Keaktifan dalam mencari informasi untuk menambah wawasan ini tidak selalu dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, melainkan pada minat atau rasa ingin tahu mereka.

Pengetahuan adalah penggunaan pikiran dan penalaran logika serta bahasa dalam hal ini pikiran mengajukan pertanyaan yang relevan dengan persoalan sedangkan penalaran merupakan proses bagaimana pikiran menarik kesimpulan dari hal-hal yang sebelumnya diketahui. Peran logika adalah menjadi seperangkat azas yang mengarahkan supaya berfikir benar. Menurut teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu factor predisposisi yang ada di dalamnya terdapat pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk Tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Koffi et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa Pengetahuan menjadi dasar dalam berperilaku dalam menentukan sesuatu. Pengetahuan yang benar akan meningkatkan minat penggunaan MKJP. WUS yang memiliki pengetahuan tentang MKJP yang baik akan berpeluang lebih besar menggunakan MKJP dibandingkan PUS yang memiliki pengetahuan yang kurang. Bidan atau petugas KB harus memberikan edukasi atau penyuluhan kepada calon akseptor agar dapat meningkatkan pengetahuan dan minat mereka untuk menggunakan MKJP.

Berdasarkan hasil penelitian responden yang mendapat dukungan dari suami dan memilih menggunakan MKJP (51,1%) lebih besar jika dibandingkan dengan responden yang menggunakan non-MKJP, sedangkan responden yang untuk menggunakan MKJP lebih banyak (21,6%) lebih kecil jika dibandingkan dengan responden yang menggunakan non-MKJP sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dari suami lebih banyak pada responden yang menggunakan non-MKJP (78,4 %) dan diperoleh nilai $p\text{ value } (0,003) < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa ada pengaruh antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP. Faktor dukungan suami memegang peranan penting dikarenakan suami merupakan kepala rumah

tangga sekaligus pengambil keputusan dalam rumah tangga, termasuk pengambilan keputusan untuk memilih jenis alat kontrasepsi yang digunakan. Partisipasi pria atau suami secara tidak langsung salah satunya yaitu dengan cara mendukung istrinya untuk ber-KB. Apabila disepakati bahwa istri yang akan ber-KB, maka peranan suami adalah memberikan dukungan dan memberikan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau cara/metode KB yang akan digunakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliarti et al., 2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi. Artinya dukungan suami mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryanti, 2019) dari hasil uji logistik pengaruh dukungan suami dengan keikutsertaan menggunakan MKJP menunjukkan nilai $p = 0,023 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan suami dengan keikutsertaan menggunakan MKJP.

Besarnya peran suami akan sangat membantu istri, dan suami akan semakin menyadari, bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan wanita (istri) saja. Peran lain suami adalah memfasilitasi (sebagai orang yang menyediakan fasilitas), memberi semua kebutuhan istri saat akan memeriksakan masalah kesehatan reproduksinya (Priyatni I, 2019). Hal ini dapat terlihat saat suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri memasang alat kontrasepsi atau kontrol, suami bersedia memberikan biaya khusus untuk memasang alat kontrasepsi dalam hal ini lebih banyak suami mendukung untuk menggunakan kontrasepsi hormonal, dan membantu istri menentukan tempat pelayanan atau tenaga kesehatan yang sesuai (Musviro M, 2022). Dukungan suami memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menggunakan KB dan metode apa yang akan digunakan. Dukungan yang diberikan kepada pasangan seperti mengingatkan untuk kontrol, mengantar untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan persetujuan terhadap alat kontrasepsi apa yang akan digunakan pasangannya.

KESIMPULAN

Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita usia subur di kelurahan sikumana paling banyak menunjukkan ada dalam kategori baik dalam pengetahuan dan Dukungan suami juga menunjukkan sikap mendukung). Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pengetahuan dan dukungan suami terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka Panjang dengan nilai $p \text{ value} < \alpha 0,05$. Saran untuk Tenaga kesehatan juga Kader KB perlu meningkatkan pelayanan khusus berupaya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terkait berbagai jenis metode kontrasepsi khususnya MKJP. Pemberian informasi yang benar berkaitan MKJP sangat diperlukan agar masyarakat bisa memahami dengan baik tentang MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2023). *Pelayanan KB Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Borges Alv, A. K. S. O. D. G. R. F. E. D. E. D. A. (2020). Knowledge About The Intrauterine Device And Interest In Using It Among Women Users Of Primary Care Services. *Rev Lat Am Enfermagem*, 28–41.

- BPS. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Catalog 1101001.
- Dewi, S. Y. F. , A. S. , & R. M. (2022). Faktor–Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 79–88.
- Jumetan, M. A., Weraman, P., & Junias, M. (2022). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 215–224. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3464>
- Karlina, K. K., Choirunnisa, R., & Rukmaini, R. (2020). ANALISIS PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI DESA PASIR MUNCANG KECAMATAN CIKAUM TAHUN 2020. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1(1), 141–151. <https://doi.org/10.37160/arimbi.v1i1.586>
- Koffi, I., Essis, E. M. L., Bamba, I., Assi, K. R., Konan, L. L., & Aka, J. (2023). Factors associated with exclusive breastfeeding of children under six months of age in Cote d'Ivoire. *International Breastfeeding Journal*, 18(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s13006-023-00573-1>
- Lubis, F. A. , R. W. , & P. T. N. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Peserta KB Aktif di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sereal Tahun 2019. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 251–258.
- Musviro M, F. RD. (2022). *Modul Praktik Klinik Keperawatan Anak (Edisi 1)*. . : KSU Mulia Husada (KMH).
- Pratiwi, U. P. , & P. D. (2021). Determinan Pemanfaatan Penggunaan KB MKJP di Puskesmas Kota Matsum Kecamatan Medan Area Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 145–153.
- Preputri, A. , Z. A. , & T. L. I. M. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita di Wilayah Pesisir Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng . *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–10.
- Prijatni I, P. I. R. S. (2019). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Rismawati, R., Asriwati, , Asriwati, Tarigan Sibero, J., & J. Hadi, A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(2), 100–105. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i2.1078>
- Suryanti, Y. (2019). FAKTO- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG WANITA USIA SUBUR. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i1.1795>
- Triyanto L., I. D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Menikah Usia Subur di Provinsi Jawa Timur. . *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 244–255.
- Yuliarti, E., Komalasari, K., Fitriana, F., & Veronica, S. Y. (2020). Sikap dan dukungan suami dengan pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) aseptor KB baru. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 231–235. <https://doi.org/10.30604/well.0202.8200104>